

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tugas perkembangan remaja pada aspek wawasan dan kesiapan karier dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (2016) adalah mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni. Dalam tataran internalisasi tugas perkembangan remaja, pada tahap pengenalan remaja mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah. Pada tahap akomodasi internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier, dan pada tahap tindakan remaja mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan peluang dan ragam karier.

Santrock (2011) mengungkapkan lima kunci utama karakter seorang remaja, yaitu eksplorasi identitas, ketidakstabilan, fokus diri, kebingungan, dan pengembangan diri. Menurut Piaget (Santrock, 2011) remaja mencapai tahap perkembangan operasional formal yaitu remaja sudah mampu berpikir secara sistematis untuk memecahkan permasalahan. Remaja mampu mengolah informasi yang dia dapat, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Super (Sharf, 1992) berpendapat bahwa penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi kematangan vokasional (*vocational maturity*). Menurut Super (Sharf, 1992) pada tahapan tugas perkembangan vokasional, remaja masuk dalam kategori kristalisasi yaitu pada usia 14-18 tahun memiliki karakteristik periode kognitif untuk memformulasikan sebuah tujuan vokasional umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai dan perencanaan untuk okupasi yang lebih disukai.

Damon (Santrock, 2011) melakukan penelitian pada remaja usia 12-22 tahun, dan hasilnya adalah 20% remaja sudah mempunyai pandangan arah hidupnya. Sebanyak 60% remaja belum mempunyai arah dan tujuan hidupnya, rencana hidupnya, dan belum mengetahui hal yang dia ingin capai. Sisanya sebanyak 20% remaja tidak mempunyai aspirasi atau belum mengerti dari tujuan hidupnya. Hasil penelitian Budiman (Atmaja, 2015) melaporkan bahwa 90% peserta didik SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karier untuk masa depan. Pada kenyataannya, peserta didik SMA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karier. Peserta didik SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karier yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak remaja mengalami kebingungan atau stress dalam pembuatan keputusan karier. Kurang

peduli terhadap karier, tidak tersedianya informasi yang spesifik, serta pilihan atas dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif akibatnya dampak negatif tersebut adalah pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai dengan bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karier.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 7 Jakarta terletak di jalan Tenggiri No. 1 Rawamangun Jakarta Timur. Memiliki empat jurusan yaitu teknik komputer dan jaringan, persiapan grafika, produksi grafika dan multimedia terakreditasi A. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada jurusan teknik komputer dan jaringan, terdapat lima kelas jurusan teknik komputer dan jaringan yang terbagi menjadi dua kelas di kelas X, dua kelas di kelas XI dan satu kelas di kelas XII. Terdapat satu orang guru BK di SMKN 7 Jakarta dan tidak memiliki jam masuk kelas atau bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMKN 7 Jakarta, informasi pekerjaan sangat penting diperlukan oleh peserta didik di jurusan teknik komputer dan jaringan karena tidak ada informasi yang tersedia yang dimiliki oleh guru BK, penting bagi peserta didik jurusan teknik komputer dan jaringan mengetahui jenis pekerjaan, kondisi pekerjaan, tingkat pendidikan, kemampuan yang harus dimiliki dan lain-lain.

Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan salah satu paket keahlian yang ditawarkan di SMKN 7 Jakarta. Paket keahlian ini mempelajari tentang perangkat lunak dan perangkat keras pada komputer dan jaringan, konsep jaringan, *local and wide area network*, serta rancang bangun server. Kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi dipilih karena dianggap cocok dengan kurikulum pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan jaringan, sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang besar untuk dapat bekerja di kelompok pekerjaan komputer.

Menurut data dari Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud tahun 2016, jumlah lulusan SMK di Indonesia bidang teknologi informasi dan komunikasi sebanyak 277.545 peserta didik, peluang kebutuhan tenaga kerja untuk lulusan SMK bidang teknologi informasi dan komunikasi sebanyak 327.813 orang. Maka perbandingan lulusan SMK bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan kebutuhan tenaga kerja terdapat kekurangan sebanyak 50.268 orang. Dengan kompetensi kurikulum yang dimiliki oleh SMK bidang teknologi informasi dan komunikasi maka peserta didik dipersiapkan untuk mengisi kekurangan akan kebutuhan di dunia kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 85 orang peserta didik di SMKN 7 Jakarta jurusan teknik komputer dan jaringan yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* menggunakan

instrumen angket, menunjukkan bahwa dalam mengetahui jenis-jenis pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi, pekerjaan *programmer* komputer adalah pekerjaan yang paling banyak diketahui oleh peserta didik yaitu dengan 81 orang (95%), pekerjaan lain yaitu teknisi perangkat lunak dan aplikasi, pengembang web 67 orang (79%), administrator web 64 orang (75%), desainer jaringan 53 (62%), administrator sistem jaringan komputer 51 orang (60%), administrator database dan teknisi sistem perangkat lunak 48 orang (56%), spesialis keamanan komputer 45 orang (53%), analis sistem jaringan dan komunikasi data 29 orang (34%), analis sistem komputer 25 orang (29%), operator komputer 23 orang (27%), ilmuan dalam bidang TIK, teknisi dan pengujian jaminan kualitas perangkat lunak 21 orang (25%), arsitektur komputer 14 orang (16%)

Informasi lain adalah pengetahuan tingkat pendidikan pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi. Pekerjaan *programmer* komputer adalah pekerjaan yang paling banyak diketahui tingkat pendidikannya dengan 72 orang (85%), diikuti pengembang web 52 orang (61%), desainer jaringan 49 orang (58%), teknisi perangkat lunak dan aplikasi 39 orang (46%), administrator database 35 orang (41%), administrator web 31 orang (36%), teknisi sistem perangkat lunak 29 orang (34%), administrator sistem jaringan komputer 27 orang (32%), spesialis keamanan komputer 20 orang (24%), ilmuan dalam bidang TIK, dan analis sistem jaringan dan komunikasi data 17 orang (20%), teknisi dan

pengujian jaminan kualitas perangkat lunak, dan arsitektur komputer 11 orang (13%), analisis sistem komputer 10 orang (12%), dan yang paling rendah operator komputer 7 orang (8%)

Informasi lain adalah pengetahuan kemampuan yang harus dimiliki pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi. Pekerjaan *programmer* komputer adalah pekerjaan yang paling banyak diketahui kemampuan yang harus dimiliki dengan persentase 77 orang (91%), diikuti pengembang web 53 orang (62%), desainer jaringan 43 orang (51%), teknisi perangkat lunak dan aplikasi 41 orang (48%), administrator database 38 orang (45%), administrator web 37 orang (44%), teknisi sistem perangkat lunak 31 orang (36%), spesialis keamanan komputer 23 orang (27%), administrator sistem jaringan komputer 21 orang (25%), ilmuwan dalam bidang TIK 20 orang (24%), analisis sistem komputer 13 orang (15%), analisis sistem jaringan dan komunikasi data 13 orang (15%), arsitektur komputer 9 orang (11%), dan operator komputer 8 orang (9%).

Dapat disimpulkan bahwa, jika dilihat dari persentase yang diperoleh maka terdapat kesenjangan, adanya kesenjangan persentase dimana hanya terdapat 1-3 pekerjaan saja pada setiap topik yang masuk dalam kategori hampir seluruhnya dari sampel ( $75\% \leq p < 100\%$ ) dalam mengetahui setiap informasi, sisanya cenderung masuk dalam kategori setengahnya (50%) sampai sebagian kecil ( $0\% < p < 25\%$ ) dari sampel. Sekolah kejuruan jurusan teknik komputer dan jaringan sebagai wadah

peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kelompok pekerjaan komputer kenyataannya masih terjadi kesenjangan beberapa informasi seperti jenis-jenis pekerjaan komputer, tingkat pendidikan dan kemampuan yang harus dimiliki.

Atmaja (2015) mengemukakan dalam dunia pendidikan, media yang digunakan untuk mentransfer suatu ilmu sangat penting untuk menunjang penyampaian materi yang ingin disampaikan. Rochmatin dan Christiana (2016) menyebutkan ensiklopedia adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan, disamping itu ada pula ensiklopedia yang hanya mencakup satu cabang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terungkap beberapa faktor yang dialami sebagai kendala pelaksanaan layanan perencanaan individual, faktor yang paling berpengaruh adalah guru BK tidak mempunyai jam untuk masuk kelas memberikan bimbingan klasikal. Layanan perencanaan individual dilakukan hanya sebanyak satu hari pada minggu ke empat setiap bulan atau jika melalui konsultasi. Faktor lain yang mempengaruhi adalah, hanya kelas 12 yang lebih banyak mendapat layanan perencanaan individual, karena kelas 12 dianggap sangat membutuhkan untuk persiapan dunia kerja, sementara kelas 11 dan 10 belum dianggap belum penting, faktor terakhir adalah jumlah guru

BK di sekolah tersebut hanya ada satu orang dengan rasio 1:173 hanya pada jurusan teknik komputer dan jaringan.

Kesimpulannya adalah persentase hasil yang diperoleh berdasarkan angket berbanding lurus dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK terkait dengan topik pekerjaan komputer, dimana banyak sekali faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab pelayanan BK khususnya layanan perencanaan individu tidak berjalan optimal dan merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terkait dengan media pembelajaran didapatkan hasil bahwa, guru BK hanya mempunyai buku modul sebagai media pembelajaran, tidak ada modul tentang karier khususnya tentang pekerjaan komputer, selain itu faktor usia menyebabkan guru BK merasa memiliki kemampuan teknologi yang rendah serta kesulitan untuk beradaptasi salah satu contohnya adalah guru BK kesulitan membuat dan menggunakan *powerpoint* meskipun sekolah sudah memfasilitasi guru BK dengan laptop dan terdapat proyektor di setiap kelas. Lalu tidak adanya pembaruan media pembelajaran menyebabkan informasi yang diterima oleh peserta didik tidak terbarukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami krisis informasi mengenai pekerjaan komputer, karena guru BK tidak pernah melakukan pembaruan informasi, serta kesulitan untuk mengikuti



teknologi menyebabkan peserta didik terhambat dalam proses perencanaan individunya.

Rochmatin dan Christiana (2016) menyatakan bahwa ensiklopedia hadir sebagai sumber referensi dalam memberikan layanan informasi karier tentang jenis pekerjaan kepada siswa, sehingga layanan informasi berjalan lebih terarah dan kebutuhan siswa pun terkait informasi jenis-jenis pekerjaan dapat terpenuhi.

Saleh (Rochmatin & Christiana, 2016) mengungkapkan ensiklopedia lazimnya disusun menurut abjad. Pada umumnya ensiklopedia yang cakupan subyeknya luas terdiri dari beberapa jilid disertai dengan indeks atau penjurus dijilid secara terpisah untuk menunjukkan letak informasi yang dibutuhkan di dalam ensiklopedia itu. Menurut Tantriadi (Sulistiyawati & Hedianti, 2015) ensiklopedia mampu memberikan visualisasi yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 85 orang peserta didik di SMKN 7 Jakarta jurusan teknik komputer dan jaringan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan instrumen angket menyatakan bahwa sebanyak 89% atau 76 orang peserta didik mengetahui buku ensiklopedia dan sebanyak 71% atau 60 peserta didik pernah membaca buku ensiklopedia. Sebanyak 69 orang peserta didik atau 81% menyatakan bahwa guru BK tidak pernah

menggunakan buku ensiklopedia sebagai media pembelajaran. Sebanyak 63 orang peserta didik atau 74% menyatakan bahwa guru BK tidak pernah memberikan informasi terkait bidang-bidang pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi. Lalu sebanyak 100% atau 85 orang peserta didik tertarik untuk mengetahui informasi terkait berbagai pekerjaan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Sebanyak 60% atau 51 orang peserta didik menyatakan bahwa informasi pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi masih kurang memadai. Lalu sebanyak 99% atau 84 orang peserta didik membutuhkan informasi lebih mengenai bidang pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi. Sebanyak 100% atau 85 orang peserta didik berharap ada ensiklopedia mengenai berbagai pekerjaan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Lalu sebanyak 85% atau 72 orang peserta didik menyatakan informasi mengenai pekerjaan bidang teknologi informasi dan komunikasi akan menarik jika dibuat dalam sebuah buku ensiklopedia.

Kesimpulannya, peserta didik menginginkan informasi lebih banyak mengenai pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi. Informasi yang masih kurang memadai dan tingginya ketertarikan peserta didik terhadap informasi mengenai pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi mengharapkan adanya sebuah media yang dapat mampu membantu mereka dalam upaya perencanaan individunya, yaitu buku ensiklopedia pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan data di atas, maka perlu adanya pengembangan media yang dapat memenuhi kebutuhan baik guru BK maupun peserta didik tentang layanan perencanaan individual, khususnya informasi mengenai kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi yaitu ensiklopedia kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan ensiklopedia kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan media yang dikembangkan untuk memberikan informasi yang mendetail terkait informasi pekerjaan, dengan harapan mampu membantu peserta didik untuk dapat menentukan perencanaan individual yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan - permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemahaman peserta didik tentang informasi pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan perencanaan individual di SMKN 7 Jakarta?
3. Bagaimana pengembangan media buku ensiklopedia kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, pengembangan ensiklopedia kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi untuk peserta didik jurusan teknik komputer dan jaringan di SMKN 7 Jakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah “Bagaimana pengembangan ensiklopedia kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi untuk peserta didik SMK Negeri 7 jurusan teknik komputer dan jaringan”.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai ensiklopedia kelompok pekerjaan teknologi informasi dan komunikasi terutama dalam dunia pendidikan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam perkembangan riset dan ilmu pengetahuan bagi program studi Bimbingan dan Konseling.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam perencanaan individu, menjadi sumber informasi dan dapat menambah ilmu serta wawasan, meningkatkan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai kelompok pekerjaan tertentu dan dapat bermanfaat untuk diri peserta didik.

c. Bagi Guru BK

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yang berupa media pembelajaran diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam proses layanan bimbingan dan konseling.